

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK  
PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 03 RAWALO  
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**TRI ANITA AYU WIJAYANTI**  
NIM. 1423305219

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Tri Anita Ayu Wijavanti  
NIM : 1423305219  
Jenjang : S-1  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas."** Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Tri Anita Ayu Wijavanti

1423305219



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Teln 0281-635624 628250 Fax 0281-636553

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK PESERTA DIDIK  
KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**DI SD NEGERI 03 RAWALO KECAMATAN RAWALO**

**KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh saudari Tri Anita Ayu Wijayanti NIM. 1423305219 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto telah diujikan pada hari : Senin 23 November 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan .

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19720504 200604 2 024

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Tri Wibowo, M.Pd.I**  
NIP. 19911231 201801 1 002

Penguji Utama

**Abu Dharin, M.Pd.**  
NIP.19741202 201101 1 001

Mengetahui:  
Dekan



**Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 19710424 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
sdri. Tri Anita Ayu Wijayanti  
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

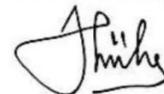
Nama : Tri Anita Ayu Wijayanti  
NIM : 1423305219  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul skripsi :Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Februari 2020  
Pembimbing



**Dr. Mutijah., S.Pd., M.Si**  
NIP. 19720504 200604 2 024

## **MOTTO**

Keberhasilan tidak datang secara tiba-tiba, tapi karena usaha dan kerja keras.

Jangan pernah malu untuk maju, karena malu menjadikan kita takkan pernah mengetahui dan memahami segala sesuatu hal akan hidup ini.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Bapak Puji Riyanto dan Ibu Naniek Suprapti S.Pd. Betapa tidak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian pada saya. Terimakasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini.
2. Kakak-kakak saya Lasdhian Nugroho, Septian Dwi Putranto, S.H dan Kakak ipar Yun Satriyani S.S. Terimakasih atas dukungan dan do'a untuk kesuksesanku selama ini.
3. Keponakan-Keponakan saya Senandung Senja Kirana dan Wangi Bunga Seroja sebagai penyemangat bagi saya

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK  
PESERTA DIDIK KELAS IV PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 03 RAWALO  
KECAMATAN RAWALO KABUPATEN BANYUMAS**

Tri Anita Ayu Wijayanti

NIM. 1423305219

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Menulis cerpen atau cerita pendek memang bukanlah hal yang mudah. Cerita pendek atau disebut cerpen merupakan sebuah cerita naratif yang fiktif yang dikarang oleh seseorang. Cerpen yang telah ditulis biasanya terinspirasi dari kisah nyata, kadang hanya alur imajinasi penulis saja. Cerpen itu sendiri bukan hanya sebuah tulisan ringan yang bisa kita tulis dimana saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan statistika deskriptif. Berdasarkan dari analisis data menunjukkan hasil penelitian yaitu kategori kemampuan menulis cerita pendek peserta didik yang tidak menggunakan media gambar adalah rendah, sedangkan yang menggunakan media gambar adalah sedang, tinggi, sangat tinggi dan ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas antara yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar.

Kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang diajar menggunakan media gambar lebih baik dibanding yang tidak menggunakan media gambar. Hal itu dilihat dari hasil skor rata-rata yaitu 77,6 sedangkan hasil skor rata-rata yang tidak menggunakan media gambar yaitu 63,0.

Kata kunci: menulis, cerita, pendek, media, gambar.

## **KATA PENGANTAR**

### **Bismillahirrahmaanirrahim**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Selama penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan dan kesulitan yang dialami, namun berkat kerja keras serta dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan kepada penulis baik semasa penulis berkuliah maupun semasa penulis menyelesaikan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Mutijah., S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing skri saya.
3. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag. selaku kepala Program Studi PGMI
5. Drs. Subardi Kepala SD Negeri 03 Rawalo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
6. Laelatul Musyarofah S.Pd.SD Wali kelas IV SD Negeri 03 Rawalo yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
7. Peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo, terimakasih atas kerja samanya.
8. Keluarga besar H. Sartono Siswo Sumarto yang telah memberikan bantuan, doa serta dukungan kepada penulis.
9. Keluarga besar Peltu. Ratim Mursidi yang selalu menjadi inspirasi, motivasi bagi penulis.
10. Teman-teman PGMI-E angkatan 2014 yang telah berjuang dan berproses selama beberapa tahun ini, terima kasih atas segala bantuan, pelajaran dan pengalaman yang kalian berikan kepada saya.

11. Teman-teman KKN dan Segenap warga dan Perangkat Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas angkatan 41 yang telah memberikan pengalaman-pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
12. Bengkel Las ANEKA dan TK Diponegoro 72 Banjarpurakan Rawalo, tempat kedua orang tua saya bekerja keras demi membuat saya menjadi seorang sarjana.
13. Teman-teman organisasi UKM PIQSI yang telah membantu saya.
14. Teman-teman Remaja Karang Taruna RT dan RW.
15. Sahabat-sahabatku (Wardatul Wahyuni, Anisa Rahmah, Asmah Amalia Zain, Siti Roul Fatmawati, Rizki Inawati) yang selama ini saling memberi motivasi dan dorongan satu sama lain..
16. Teman-teman Wisma Kejora (Wiwit Setiyani, Tyas Prasetya Rinanti, Era Adeviyani, Anisatul Sangadah, Ari Ris Santi, Siti Apsah, Lusi Ariyanti, Arum Fitria Ekyan R), yang telah memberikan semangat kepada penulis selama di wisma kejora.
17. TPQ Assa'adah yang selama ini memberikan ilmu agama kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dan permohonan maaf, semoga Allah SWT senantiasa menerima dan meridhoi semua amal kebaikan mereka dan selalu memperoleh rahmat, taufik dan hidayah dari Allah.

Penulis menyadari hasil skripsi ini masih jauh sekali dari kata kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya buat pembaca.

Purwokerto, 19 Februari 2020

Penulis



**Tri Anita Ayu Wijavanti**  
NIM. 1423305219

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	2
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat penelitian.....	5
F. Sistematika Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	
1. Hakikat Menulis.....	7
a. Pengertian Menulis .....	7
b. Tujuan Menulis.....	11
c. Manfaat Menulis.....	12
d. Jenis-Jenis Menulis.....	13
e. Karakteristik .....	13

2. Cerita Pendek.....	
a. Pengertian Cerita Pendek .....	14
b. Ciri-ciri cerita pendek .....	16
c. Jenis-jenis cerita pendek .....	17
d. Struktur cerita pendek.....	17
e. Unsur instrinsik cerita pendek.....	18
f. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek.....	24
3. Media.....	
a. Pengertian Media Pembelajaran .....	24
b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran.....	29
c. Kegunaan Media Pembelajaran.....	30
d. Fungsi Media Pembelajaran .....	31
e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	33
f. Pengertian Media Gambar.....	35
g. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Rumusan Hipotesis.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel .....	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data.....	44

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SD Negeri 03 Rawalo.....	
1. Letak Geografis .....	45
2. Identitas Sekolah .....	46
3. Visi dan Misi .....	48

4. Struktur Organisasi Sekolah .....	48
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik .....	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
C. Kata Penutup.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Indikator Penilaian Ketrampilan Menulis Cerita Pendek
Tabel 3.2	Kategori Penilaian Kemampuan Menulis
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Kerja Peserta Didik
Tabel 4.1	Identitas SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas
Tabel 4.2	Guru SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.3	Karyawan SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.4	Data Peserta Didik SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.5	Data Ruang SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.6	Sarana Ruang Kelas SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.7	Daftar Nilai Peserta Didik yang tidak Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.8	Identifikasi Kecenderungan Skor Peserta Didik yang tidak Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.9	Daftar Nilai Peserta Didik yang Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran 2019/2020
Tabel 4.10	Identifikasi Kecenderungan Skor Peserta Didik yang Menggunakan Media Gambar Tahun Pelajaran 2019/2020

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 4.1 Lokasi SD Negeri 03 Rawalo
- Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri 03 Rawalo
- Gambar 4.3 Pembelajaran yang Tidak Menggunakan Media Gambar

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 4 Rencana Pelaksana Pembelajaran
- Lampiran 5 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Surat keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17` Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Blangko Bimbingan proposal skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 22 Berita acara Munaqosyah
- Lampiran 23 Observasi SD
- Lampiran 24 Permohonan ijin observasi pendahuluan
- Lampiran 25 Berita acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 26 Berita acara mengikuti kegiatan sidang Munaqosyah
- Lampiran 27 Ijin riset Individual
- Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah kegiatan yang membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir logis. Pengetahuan yang luas tidak terlepas dari kegiatan membaca, maka kegiatan menulis harus diimbangi dengan kegiatan membaca. Kegiatan menulis memerlukan pola pikir yang logis. Kegiatan menulis harus dilakukan dengan latihan rutin dan terus menerus, penguasaan ketrampilan menulis sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama yang berkecimpung dibidang akademik, karena menulis dapat menjadi bekal ketrampilan hidup bersosialisasi di masyarakat dan menjawab tantangan masa depan. Menulis bukan sekedar menulis, melainkan sebuah kegiatan yang menggabungkan pengetahuan intelektual dan berpikir logis yang kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahasa yang komunikatif untuk diungkapkan dalam bentuk tulisan.<sup>1</sup>

Menulis cerpen atau cerita pendek memang bukanlah hal yang mudah, seperti saat kita membalikan tangan. Cerita pendek atau biasa disebut cerpen merupakan sebuah cerita naratif yang fiktif yang dikarang oleh seseorang. Cerpen yang telah ditulis biasanya terinspirasi dari kisah nyata, kadang hanya alur imajinasi penulis saja. Cerpen itu sendiri bukan hanya sebuah curhatan ringan yang bisa kita tulis dimana saja, buku *diary* atau dibelakang buku yang kita gunakan untuk kuliah atau sekolah.<sup>2</sup>

Belajar menulis cerita pendek juga diberikan kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo. Hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu Ibu Dina Fitriani S.Pd.,<sup>3</sup> mendapatkan informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga tidak membosankan dan tujuan pembelajaran akan

---

<sup>1</sup> AbdulWachidB.S.,dkk, *Creative Writing Menulis Kreatif Puisi, Prosa, Fiksi dan Prosa Non Fiksi*, (Purwokwerto: Kaldera, 2013), hlm. 78.

<sup>2</sup> Abdul Wachid B.S., *Creative Writing . . .* , hlm. 38.

<sup>3</sup> Wawancara ini merupakan wawancara pada saat observasi pendahuluan yang penulis lakukan dengan Ibu Dina Fitriani S.Pd. pada tanggal 11 Agustus 2017 pukul 08.30-09.30 WIB di SD Negeri 03 Rawalo.

tercapai dengan maksimal. Sehingga nilai mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat. Tujuan penggunaan media gambar ini adalah membantu peserta didik agar lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi cerita pendek.

Maka judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: **“Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta didik IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemaknaan yang berbeda mengenai istilah dalam judul **“Perbedaan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.”** Maka perlu adanya definisi operasional. Definisi Operasional dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Media Gambar**

Menurut Heinich dkk, media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a Receiver*).<sup>4</sup>

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka media gambar yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan media gambar banner. Maka peneliti memfokuskan media gambar ini dengan banner tersebut.

---

<sup>4</sup>Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan, *Media & Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka), hlm.3.4.

<sup>5</sup>Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Manfaat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm.6.

## 2. Menulis Cerita Pendek

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di pendidikan tinggi dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggipun mengeluhkan sulitnya menulis. Menulis cerpen atau cerita pendek terkadang sulit memulainya. Terutama bagi penulis pemula. Agar dapat menulis cerpen diperlukan rangsang pikir yang menarik supaya peserta didik mampu menuangkan ide/ gagasannya.<sup>6</sup>

Menurut Supriadi Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir menyebar (*divergent*) daripada memusat (*Konvergen*).<sup>7</sup> Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisannya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah. Menulis adalah sebuah proses mengait-mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Menurut Suparno dan Yunus sebagaimana dikutip dalam buku Dalman menulis merupakan suatu kegiatan penyapaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut.<sup>8</sup>

Cerpen itu merupakan cerita atau sekedar narasi (bukan suatu analisis *argumentatif*), yang *fiktif* atau tidak benar-benar terjadi dimana saja yang terangkum dalam sebuah narasi yang relatif pendek dan padat. Perlu untuk diketahui bahwa cerpen bukan hanya sekedar coretan kita saja. Dalam Kamus

---

<sup>6</sup>Sumarsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Syair Lagu dalam info Education Vol. XXII*, (Banyumas: Shalma Java Abadi), hlm. 44.

<sup>7</sup>Dalman, *Ketrampilan Menulis*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014), hlm. 5.

<sup>8</sup>Dalman, *Ketrampilan Menulis . . .*, hlm. 4.

Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa cerita adalah sebuah tuturan yang membentang terjadinya suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan pesan tunggal yang dominan yang memusatkan diri pada suatu ketika.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas, maka yang dimaksud kemampuan menulis cerita pendek atau cerpen dalam skripsi ini ialah kemampuan peserta didik dalam mengolah gagasan dengan memperhatikan aturan penulisan sehingga menjadi sebuah cerita pendek yang baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran singkat latar belakang masalah yang penulis paparkan dan untuk memfokuskan penelitian maka dapat penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kategori kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas menurut standar yang ada di SD Negeri 03 Rawalo?
2. Adakah perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kategori kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.
2. Ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

---

<sup>9</sup>Abdul Wachid B.S., *Creative Writing ...*, hlm.38-39.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemikiran tentang penelitian untuk mengembangkan media gambar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru saat proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru trampil menggunakan model pembelajaran variatif.

#### **b. Bagi Sekolah**

- 1) Memberi arah kinerja kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka menunjukan dan meningkatkan prestasi sekolah bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis cerita pendek menggunakan media gambar sebagai bahan pencapaian hasil belajar maksimal.

#### **c. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat dijadikan bahan ajar ketika nanti menjadi guru.
- 2) Dapat mengembangkan kreatifitas peneliti untuk mencari dan menemukan media atau bahan ajar yang lebih efektif dan meningkatkan ketrampilan menulis cerita pendek.

## **F. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan penulis dalam memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II berisi Kajian teoritis tentang pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, Jenis-jenis menulis, karakteristik, pengertian cerita pendek, ciri-ciri cerita pendek, jenis-jenis cerita pendek, struktur cerita pendek, unsur intrinsik cerita pendek, pengertian media pembelajaran, tujuan dan manfaat media pembelajaran, kegunaan media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, media gambar, kelebihan dan kekurangan media gambar, penelitian yang relevan, kerangka pikir, Rumusan Hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik, variabel dan indikator penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian terdiri dari A. Gambaran umum SD Negeri 03 Rawalo ( letak geografis, identitas sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru karyawan dan peserda didik, sarana dan prasarana, kode etik SD Negeri 03 Rawalo) B. Hasil Penelitian.

BAB V berisi tentang penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian pustaka

##### 1. Hakikat Menulis

###### a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>10</sup> Menulis dikatakan juga sebagai proses menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya: memberitahu, meyakinkan atau menghibur.

Menulis merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin, tetapi juga mengepresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan.<sup>11</sup>

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) engan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebar) daripada *konvergen* (memusat). Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf ataupun bab secara logis agar dapat dipahami.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis* . . . , hlm.3.

<sup>11</sup> Dewi Ratnawati, *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Kunjungan Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Jurnalistik Bagi Siswa Kelas VA SD Negeri Karangdadap Pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam info Education*, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm 29.

<sup>12</sup> Dalman, *Ketrampilan Menulis* . . . , hlm. 5.

Menulis adalah suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis dari suatu bahasa yang disampaikan kepada orang lain (pembaca) sehingga orang lain itu dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafis tersebut sebagaimana yang dimaksudkan oleh si penyampaiannya (penulis). Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan suatu cara untuk menyampaikan gagasan atau ide kita kepada orang lain agar bisa memahaminya.<sup>13</sup>

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, serta struktur kalimat.

Akhadiah sebagaimana dikutip dalam artikel Dewi Ratnawati yang berjudul Peningkatan hasil belajar menulis hasil kunjungsn melalui model pembelajaran berbasis proyek jurnalistik bagi siswa kelas VA SD Negeri Karangdadap berpendapat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Iskandar Wassid Menyebutkan bahwa seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.<sup>14</sup>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks, dan terpadu yang berupa pengungkapan dan yang diwujudkan secara tertulis. Menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur diluar kebahasaan itu sendiri yang akan

---

<sup>13</sup>Yeti Mulyati, *Bahasa Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 7.4.

<sup>14</sup>Dewi Ratnawati, *Peningkatan Hasil Belajar . . .*, hlm. 29.

menjadi isi dalam suatu tulisan. Menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa sehingga ada komunikasi.<sup>15</sup>

Johnson menyatakan bahwa *writing is having ideas, organizing ideas, and communicating ideas*. (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasi ide dan mengkomunikasikan ide). Dengan kata lain, menulis diartikan bahwa kegiatan menulis adalah sebuah kegiatan mengenai penemuan ide, mengorganisasikan juga mengkomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain. Komunikasi ide itu tentu saja bukan secara lisan akan tetapi dengan rangkaian kata-kata sehingga membentuk tulisan.

Sharples sebagaimana dikutip dalam buku Abdul Wachid B.S. yang berjudul *creative writing menulis kreatif puisi, prosa, fiksi dan prosa non fiksi* menyatakan bahwa "*Writing is seen by many as an act of creative design, in which meaning is created not just in words, but also through the visual layout.*" (Menulis adalah sebuah aksi dari sebuah desain kreatif dimana tidak hanya diciptakan kata-kata akan tetapi layout visual).<sup>16</sup> Menulis sebagai kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada.

Menurut Djuroto dan Suprijadi Sebagaimana dikutip dalam buku Abdul Wachid B.S yang berjudul *creative writing menulis kreatif puisi, prosa, fiksi dan prosa non fiksi* mengatakan bahwa dalam pelajaran menulis dalam pelajaran menulis di sekolah, kemampuan berbahasa yang baik merupakan kegiatan yang bersifat intelektual karena dapat mengungkapkan pemikirannya dalam bentuk bahasa. Terlebih lagi, apabila merujuk pada kemampuan menyusun paragraf.<sup>17</sup>

Tarigan sebagaimana dikutip dalam artikel Sudirman yang berjudul *Upaya meningkatkan ketrampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual menulis merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap*

---

<sup>15</sup>Sumarsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen...*, hlm.45.

<sup>16</sup>Abdul Wachid B.S., dkk, *Creative Writing...*, hlm.78-79.

<sup>17</sup>Abdul Wachid B.S., dkk, *Creative Writing...*, hlm.80.

muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan.<sup>18</sup>

Menurut Lado sebagaimana dikutip dalam artikel Sudirman yang berjudul upaya meningkatkan ketrampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.<sup>19</sup>

Menulis menurut Moeliono sebagaimana dikutip dalam buku Sri Indriyati yang berjudul peningkatan ketrampilan menulis teks cerpen dengan metode kolaborasi pada peserta didik kelas VII A MTs Negeri Tambak semester II Ajaran 2015/2016 adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang menulis surat) dengan tulisan. Sedangkan Sukirno menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis adalah tahap-tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan penekanan pada penciptaan kondisi belajar menulis untuk mencapai kompetensi dasar menulis yang ditentukan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pemanfaatan media.<sup>20</sup>

Marwoto sebagaimana dikutip dalam buku Dalman yang berjudul Ketrampilan Menulis menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar.<sup>21</sup>

Menulis adalah serangkaian kreativitas individu (subjek) dalam mempersepsi suatu fenomena sebagai objek dengan menggunakan imajinasi

---

<sup>18</sup>Sudirman, *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dalam Info Education*, vol 49, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 86.

<sup>19</sup>Sudirman, *Upaya Meningkatkan Ketrampilan Menulis ...*, hlm. 86.

<sup>20</sup>Sri Indriyati, *Peningkatan ketrampilan Menulis Teks Cerpen dengan Metode Kolaborasi pada Peserta Didik Kelas VIIA MTs Negeri Tambak Semester II Ajaran 2015/2016*, Vol. 56, dalam *Info Education*, (Banyumas: Shalma Abadi Jaya, 2017), hlm. 79.

<sup>21</sup>Dalman, *Ketrampilan Menulis ...* hlm. 4.

atau ilmu pengetahuan sesuai dengan sistem konveksi merupakan komponen-komponen yang membangun aktivitas kreatif menulis. Ketiga aspek tidak bisa dilepaskan karena<sup>22</sup>:

- 1) Menulis haruslah ada subjek yang menjadi penulis;
- 2) Yang dituliskan mengenai fenomena sebagai objek; dan
- 3) Menuliskan fenomena harus menggunakan sistem konvensi tertentu.

Dari berbagai penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah ketrampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin penulis.

#### b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Dengan demikian tulisan menjadi sebagai salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Tujuan menulis adalah sebagai berikut<sup>23</sup>:

- 1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data dan peristiwa agar tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi.
- 2) Membujuk melalui tulisan seseorang penulis mengharapkan kepada pembaca untuk menentukan sikap, apakah akan menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan bahasa yang persuasif.
- 3) Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah yang akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.

---

<sup>22</sup>Abdul Wachid B.S., *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwokerto: Kaldera, 2013), hlm. 179.

<sup>23</sup>Supeno, *Pemanfaatan "Lingkungan" Sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis Bagi Siswa SMP Negeri 3 Banyumas, Vol. 44, dalam Info Education*, Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2016), hlm. 83.

- 4) Menghibur, fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media masa, radio, televisi, media cetak dapat pula berperan dalam menghibur kepada khalayak pembacanya.

c. Manfaat Menulis

Banyak sekali manfaat menulis bagi seseorang yaitu sebagai berikut<sup>24</sup>:

- 1) sarana pengungkapan diri. Pengungkapan diri dalam menulis adalah kegiatan menunangkan gagasan kedalam bentuk tulisan. Seseorang ketika melakukan kegiatan menulis adalah dalam rangka mengekspresikan perasaan dan menuangkan ide ke dalam tulisan.
- 2) Sarana memahami sesuatu. Kegiatan menulis adalah proses kegiatan menyesuaikan dengan ide atau gagasan tulisan, sehingga proses tersebut merupakan proses pemahaman terhadap *realitas*.
- 3) Mengembangkan kepuasan pribadi, kepercayaan diri, dan sebuah kebanggaan. Kegiatan menulis adalah kegiatan menghasilkan karya tulis, setiap proses dalam kegiatan menulis adalah upaya dan kerja keras yang dilakukan penulis. Hasil dari kegiatan menulis tersebut memberikan nilai positif tersendiri bagi penulis, yaitu rasa panas, bangga dan percaya diri karena telah menghasilkan sebuah karya tulis.
- 4) Sarana melibatkan diri dalam lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan potensi diri.
- 5) Mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbahasa. Hal ini sangat jelas, karena kegiatan menulis menggunakan bahasa tulis sebagai media. Sehingga, penulis dituntut menguasai bahasa yang digunakan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah<sup>25</sup>:

- 1) Peningkatan Kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan

---

<sup>24</sup>Abdul Wachid B.S., dkk, *Creative Writing . . .* , hlm.81.

<sup>25</sup>Dalman, *Ketrampilan Menulis . . .* , hlm.6.

4) Pendorongan kemauan dan kemampuan kemampuan mengumpulkan informasi.

d. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis menulis terdiri dari empat yaitu<sup>26</sup>:

1) Eksposisi

Eksposisi disebut juga engan pemaparan yaitu salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Parera mengemukakan “seseorang pengarang *eksposisi* akan mengatakan, saya akan menceritakan kepada kalian semua tentang kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar anda dapat memahaminya.

2) Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Penulis deskripsi menghapkan pembacanya melalui tulisannya, dapat melihat apa yang dilihatnya, dapat mendengar apa yang didengarnya, merasakan apa yang dirasakannya.

3) Argumentasi

Argumentasi merupakan tulisan yan bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya.

4) Persuasi

Persuasi adalah tulisan yang menghimbau yang dapat membangkitkan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit dilontarkan oleh penulis.

e. Karakteristik

Ada empat karakteristik pembelajaran menulis. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut<sup>27</sup>:

---

<sup>26</sup>Supeno, *Pemanfaatan “Lingkungan” sebagai Media...*, hlm.83.

<sup>27</sup>Supeno, *Pemanfaatan “Lingkungan” sebagai Media...*, hlm. 82.

- 1) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya.
- 2) Keterampilan menulis condong kearah skill atau praktik. Keterampilan menulis lebih banyak praktik daripada teori.
- 3) Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan dan praktik.
- 4) Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa.

## 2. Cerita Pendek

### a. Pengertian Cerita Pendek

Cerpen atau cerita pendek ialah karya sastra yang memuat penceritaan secara memusat pada suatu peristiwa pokok saja. Semua peristiwa lain yang di ceritakan dalam sebuah cerpen, tanpa kecuali ditunjukkan untuk mendukung peristiwa pokok.<sup>28</sup>

Cerpen atau cerita pendek harus mampu menceritakan secara detail untuk mengungkapkan sebuah peristiwa dengan alur yang tidak meloncat-loncat, dan menggugah cara berpikir kreatif secara dalam memahami dan memaknai suatu peristiwa.<sup>29</sup>

Kurniawan dkk menyebutkan cerpen adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Sedangkan J.S Badudu cerpen adalah cerita yang menjurus dan konsentrasi berpusat pada satu peristiwa, yaitu peristiwa yang menumbuhkan peristiwa itu sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>Ika Fibrianti dan Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2013), hlm. 78.

<sup>29</sup>Abdul Wachid BS dkk, *Creative Writing*. . . hlm. 39.

<sup>30</sup>Anna Alviati, *Upaya meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Metode Kooperatif Tipe JIGSAW pada Peserta Didik Kelas IX G Semester 1 SMP*

HB Jassin mengemukakan bahwa cerita fiksi yang habis dibaca dalam sekali duduk. Cerpen biasanya memiliki alur tunggal, pelaku terbatas (Jumlah sedikit), dan mencakup peristiwa terbatas pula. Kualitas tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh. Karena serba dibatasi, tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya. Artinya, karakter tokoh langsung ditunjukkan pengarangnya melalui narasi, deskripsi, atau dialog. Disamping itu, cerita pendek mencakup waktu yang pendek pula, misalnya semalam, sehari, seminggu, sebulan atau setahun.<sup>31</sup>

Nugroho mengemukakan bahwa cerpen merupakan cerita fiksi yang hanya terdiri atas beberapa halaman, atau sekitar seribu kata. Cerita pendek atau sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novella (dalam pengertian modern) dan novel. Karena singkatnya, cerita-cerita pendek yang sukses mengandalkan teknik-teknik sastra seperti sastra, plot, tema bahasa dan insight secara lebih luas dibandingkan dengan fiksi yang lebih panjang. Ceritanya bisa dalam berbagai jenis.

Edgar Allan Poe menyatakan bahwa cerita pendek (Cerpen) adalah sebuah cerita yang dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah jam sampai dua jam. Kosasih berpendapat bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek.<sup>32</sup>

Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya, dengan paralel pada tradisi penceritaan lisan. Dengan munculnya novel yang realistik, cerita pendek berkembang sebagai sebagai miniatur, dengan contoh-contoh dalam cerita-cerita karya E.T.A. Hoffmann dan Anton Chekhov.

---

*Negeri 1 Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015*, Vol. 45, dalam Info Education, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2016), hlm. 70.

<sup>31</sup>Sunardi, *Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Surabaya Karya Ahmad Tohari*, Edisi 29, dalam Jurnal Paedagog, (Purwokerto: Novalindo Putra Purwokerto, 2019), hlm. 76-77.

<sup>32</sup>Priyo Mustiko, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Resitasi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Jeruklegi Semester 2 Tahun Pelajaran 2015-2016*, Vol. 52, dalam Info Education, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 75.

Menurut Hidayati cerpen adalah suatu bentuk karangan dalam bentuk prosa fiksi dengan ukuran yang relatif pendek, yang bisa selesai dibaca dalam sekali duduk artinya tidak memerlukan waktu banyak. Pendapat lain dari Sayuti menyatakan bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *Compression* “Pemadatan”, *Concentration* “Pemusatan” dan *Intensity* “Pendalaman” yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang disyaratkan oleh panjang cerita itu.<sup>33</sup>

Predikat “pendek” pada cerita pendek bukan ditemukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikitnya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut.<sup>34</sup> Dengan demikian, kependekan sebuah cerpen atau cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek daripada novel, akan tetapi aspek masalahnya yang sangat terbatas. Dengan batasan ini, sebuah masalah akan tergambarkan jauh lebih jelas dan mengesankan bagi para pembaca.

#### b. Ciri-Ciri Cerpen

Ciri-ciri cerpen yang kita kenal diantaranya<sup>35</sup>:

- 1) Bentuk tulisan yang singkat tentunya lebih pendek dari novel.
- 2) Isi dari cerita berasal dari kehidupan sehari-hari.
- 3) Cerpen terdiri kurang dari 10.000 kata dan tidak lebih dari 33 halaman kuarto spasi rangkap.
- 4) Penggunaan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca.
- 5) Mengangkat beberapa peristiwa dalam hidup tokoh tidak seluruhnya.
- 6) Kesan dan pesan yang ditinggalkan sangatlah mendalam sehingga si pembaca ikut merasakan isi dari cerpen tersebut.
- 7) Cerpen bersifat fiktif.
- 8) Cerpen hanya memiliki 1 alur.

---

<sup>33</sup>Sri Indriyati, Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen . . . , hlm. 79.

<sup>34</sup>N. Fredy Franmoko, *Kritik Sosial Cerpen Senyum Karyamin “Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia”*, Edisi 28, dalam Jurnal Paedagog, (Purwokerto: Novalindo Putra Purwokerto, 2019), hlm. 29.

<sup>35</sup>Sunardi. *Analisis Unsur Instrinsik*. . . , hlm. 77.

### c. Jenis-Jenis Cerpen

- 1) Berdasarkan Jumlah katanya cerpen menjadi 3 yaitu: cerpen mini (*Flash*) adalah cerpen dengan jumlah kata antara 750-1.000 kata. Cerpen yang ideal adalah cerpen dengan jumlah kata 3.000-4.000 kata . cerpen panjang, adalah cerpen yang jumlah kata 4.000-10.000.
- 2) Berdasarkan teknik pengarangnya cerpen dibagi menjadi 2 yaitu: Cerpen sempurna (*well made Short-story*) adalah teknik penulisan cerpen oleh pengarang dimana cerpen yang ditulis hanya terfokus pada satu tema dan memiliki plot yang sangat jelas, serta ending atau penyelesaian mudah dipahami. Cerpen jenis ini pada umumnya bersifat konvensional dan berdasarkan pada *realitas* (fakta). Cerpen tidak utuh (*Slice of Life Short-Story*) adalah teknik penulisan cerpen dimana pengarang menulis cerpen dengan tidak terfokus pada satu tema atau berpencar, susunan plot atau alurnya tidak tertata, serta endingnya mengembang. Cerpen jenis ini umumnya bersifat *kontemporer* dan ceritanya ditulis berdasarkan gagasan atau ide yang *orisinil*.

### d. Struktur Cerpen

Struktur cerpen terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Zabadi Struktur cerpen terdiri dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut<sup>36</sup>:

#### 1) Orientasi

Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awala masuk ke tahap berikutnya.

#### 2) Komplikasi

Pada bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (Problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan.

#### 3) Resolusi

Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

---

<sup>36</sup>Sri Indriyati, *Peningkatan ketrampilan Menulis Cerpen. . .* , hlm. 79.

e. Unsur Instrinsik Cerpen

Sumarjo mengemukakan unsur Intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam yaitu hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra yang meliputi tema, latar, penokohan/ perwatakan, alur sudut pandang, gaya, suasana dan amanat. Sedangkan menurut Waluyo menyebutkan bahwa unsur-unsur pembangun cerita fiksi meliputi tema cerita, plot atau kerangka cerita, penokohan atau perwatakan, setting atau tempat kejadian cerita atau disebut juga latar, sudut pandang atau *point of view*, gaya bahasa, waktu penceritaan dan amanat.<sup>37</sup>

Unsur-unsur intrinsik dijelaskan sebagai berikut:

1) Tema

Tema Merupakan ide pokok pengarang dalam menyusun karya sastranya. Tema merupakan hal yang ingin disampaikan dan dipecahkan oleh pengarang melalui ceritanya. Tema berupa persoalan moral, etika, agama, sosial budaya, atau tradisi. Tema dapat dituangkan melalui berbagai cara, misalnya melalui dialog tokoh-tokohnya, konflik-konflik yang dibangun, atau melalui komentar secara tidak langsung.<sup>38</sup>

Tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai titik tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema suatu cerpen menyangkut segala persoalan, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, maupun yang lainnya.<sup>39</sup>

Tema menurut Nurgiyantoro dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional. Tema tradisional adalah tema yang biasa atau sudah diketahui secara umum oleh masyarakat. Tema ini banyak digunakan dalam berbagai cerita seperti kebenaran dan keadilan mengalahkan kejahatan, kawan sejati adalah kawan dimasa duka, atau setelah menderita orang baru mengingat Tuhan. Tema Tradisional bersifat Universal dan novel-novel serius sering menggunakan tema

---

<sup>37</sup>Anna Alviati, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar . . .* , hlm. 70.

<sup>38</sup>Ika Fibrianti dan Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia . . .* , hlm. 78.

<sup>39</sup>Priyo Mustiko, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen . . .* , hlm. 75.

tradisional dalam menyajikan kisah-kisahnyanya. Tema selanjutnya adalah tema nontradisional. Tema nontradisional adalah lawan dari tema tradisional yang artinya tema yang tidak sesuai dengan harapan pembaca atau melawan arus. Pada dasarnya pembaca mengemari hal-hal yang baik, jujur, ke satria atau sosok protagonis harus selalu menang, namun pada tema nontradisional tidak seperti itu.<sup>40</sup>

Tema dapat disampaikan secara *implisit* /tersirat dan *eksplisit* /tersurat. Tersirat artinya pengarang tidak menyampaikan langsung melalui kalimat-kalimatnya, tapi melalui jalan nasib atau kehidupan pelakunya. Sedangkan *eksplisit* atau tersurat berarti pengarang menyampaikan langsung kepada pembaca melalui kalimat, baik itu berbentuk keterangan pengarang atau berbentuk dialog.<sup>41</sup>

## 2) Tokoh atau Perwatakan

Tokoh adalah yang berperan dalam cerita; perwatakan adalah sifat-sifat yang dimiliki tokoh; penampilan tokoh berkaitan dengan penempatan dan pelukisannya dalam cerita. Stanton menggunakan istilah karakter. Istilah ini merujuk pada dua pengertian atau dipakai dalam dua konteks yaitu individu-individu yang muncul dalam cerita dan percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.<sup>42</sup>

Tokoh-tokoh dalam karya fiksi dapat dibagi menjadi tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu. Pembagian tokoh ini didasarkan pada peranannya dalam cerita. Tokoh sentral adalah tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Waluyo menyamakan tokoh sentral ini dengan tokoh antagonis dan protagonis. Tokoh utama adalah tokoh yang mendukung atau menentang tokoh sentral. Dapat juga sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Tokoh utama disamakan dengan tokoh tritagonis. Tokoh pembantu adalah tokoh-tokoh yang memegang peranan

---

<sup>40</sup>Sunardi, Analisis Unsur Instrisik . . . , hlm. 78.

<sup>41</sup>Priyo Mustiko, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen . . .* , hlm. 75.

<sup>42</sup>Sunardi, *Analisis Unsur Instrisik . . .* hlm. 78.

pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu disesuaikan dengan kebutuhan cerita.

Metode penokohan adalah cara penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh dalam karya sastra. Secara umum, terdapat dua jenis penokohan, yaitu: (1) metode analitis atau metode langsung atau metode ragaan. Metode analitis/ langsung/ diskursif adalah cara penyajian watak tokoh dengan memaparkan watak tokoh secara langsung. Artinya, sifat-sifat tokoh disebutkan oleh pengarang secara langsung. Adapun metode dramatik /tidak langsung/ ragaan, adalah cara penyajian watak tokoh melalui pemikiran, percakapan, dan lakuan tokoh yang disajikan pengarang. Bahkan, dapat pula dari segi penampilan fisiknya serta dari gambaran lingkungan atau tokoh.

Menurut Sumardjo dan Saini KM., ada lima cara menyajikan watak tokoh, yaitu:

1. Melalui apa yang dibuatnya, tindakan-tindakannya, terutama bagaimana dia bersikap dalam situasi kritis;
2. Melalui ucapan-ucapannya, dalam hal ini dari ucapan-ucapannya, dalam hal ini dari ucapan-ucapan tokoh dapat diketahui apakah tokoh tersebut orang tua, orang berpendidikan, wanita atau pria, kasar atau halus.;
3. Melalui penggambaran fisik tokoh.;
4. Melalui pikiran-pikirannya; dan
5. Melalui penerangan langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perwatakan tokoh dalam karya sastra dapat dilihat melalui:

1. Tuturan langsung pengarang.;
2. Pemikiran atau ucapan-ucapan tokoh.;
3. Tindakan atau perbuatan tokoh.;
4. Percakapan antar tokoh, gambaran fisik tokoh;
5. Lingkungan hidup tokoh; dan
6. Tanggapan tokoh lain

### 3) Latar atau *setting*

Latar atau *setting* adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut Abrams *setting* sebuah cerita adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa secara umum yang berhubungan dengan dengan peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara nyata dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan yang diceritakan. Latar realistis kepada pembaca dan menciptakan suasana tertentu sehingga seolah-olah peristiwa yang diceritakan benar-benar terjadi.

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar meliputi penggambaran letak geografis (termasuk topografi, pemandangan, perlengkapan, ruang), pekerjaan atau kesibukan tokoh, waktu berlakunya kejadian, musim, lingkungan agama, *moral*, *intelektual*, sosial, dan emosional tokoh.

Sayuti menyatakan bahwa paling tidak terdapat empat elemen unsur yang membentuk latar fiksi. Keempat latar itu adalah:

- a) Latar geografis yang sesungguhnya, termasuk didalamnya topografi, pemandangan tertentu, bahkan detail-detail interior sebuah ruangan;
- b) Pekerjaan dan cara-cara hidup tokoh;
- c) Waktu terjadinya peristiwa, termasuk periode sejarah, musim, tahun ; dab
- d) Lingkungan religius, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh-tokohnya.

Seperti halnya unsur intrinsik lain. Unsur latar dalam karya sastra terdiri atas tiga jenis yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat mengacu pada nama-nama tempat seperti di kota, di desa, di Gorontalo, di kamar, di sekolah, di pasar, dan lain sebagainya. Sementara itu latar waktu mengacu pada jam, hari, bulan, tahun, bahkan rentang waktu yang pancang seperti zaman orde lama, orde baru, zaman purbakala, zaman modern, dan lain sebagainya. Kemudian latar sosial mengacu pada

gambaran keadaan masyarakat, kelompok sosial dan sikap, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lain-lain.

Tahap-tahap Alur meliputi<sup>43</sup>:

- a) Pemulaan,
- b) Pertikaian,
- c) Perumitan,
- d) Puncak atau klimaks,
- e) Peleraian, dan
- f) Akhir.

Macam-macam Alur dalam cerita pendek yaitu sebagai berikut:

- a) Alur berdasarkan urutan waktu
  - 1.1 Alur Kronologis/ alur maju/alur Progresif
  - 1.2 Alur tidak kronologis/ alur mundur/ alur regresif/alur flashback
  - 1.3 Alur campuran
- b) Alur berdasarkan jumlah
  - 1.1 alur tunggal
  - 1.2 alur ganda
- c) Alur berdasarkan kepadatan/ kualitatif
  - 1.1 Alur Erat
  - 1.2 Alur longgar.
- d) Alur menanjak.

#### 4) Sudut Pandang

Sudut pandang *atau point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita di dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang juga diartikan sebagai suatu metode narasi yang menentukan posisi atau sudut pandang dari mana cerita disampaikan.<sup>44</sup>

Sudut pandang disebut juga pusat pengisahan. Sudut pandang pengarang adalah penempatan posisi pengarang terhadap tokoh untuk

---

<sup>43</sup>Ika Fibrianti dan Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia...*, hlm. 78.

<sup>44</sup>Sunardi. *Analisis Unsur Instrinsik...*, hlm 79.

menampilkan cerita. Secara umum pusat pengisahan dikategorikan sebagai berikut<sup>45</sup>:

a) Sudut Pandang orang ketiga

Pengisahan cerita pada umumnya mempergunakan sudut pandang orang ketiga. Narator adalah seseorang yang diluar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gorang ketiga, misalnya ia, dia, dan mereka.

b) Sudut pandang orang pertama

Dalam pengisahan cerita yang menggunakan sudut pandang orang pertama, narator adalah seseorang yang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku”, yaitu tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran diri sendiri.

c) Sudut pandang campuran

Penggunaan sudut pandang bersifat campuran berupa penggunaan sudut pandang orang ketiga dengan teknik. “aku”.

5) Amanat

Amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Amanat sering disebut pesan yaitu pesan pengarang kepada pembaca. Pesan itu ada yang disampaikan secara tersirat, ada pula yang tersurat. Biasanya pesan itu dapat ditelusuri melalui percakapan para tokoh. Waluyo menyatakan jika tema berkaitan dengan arti, maka amanat berkaitan dengan makna. Selanjutnya, ia menyatakan bahwa tema bersifat sangat lugas, objektif, dan khusus sedangkan amanat bersifat kias, subjektif dan umum.<sup>46</sup>

Amanat dapat disampaikan secara implisit dan eksplisit. Amanat yang disampaikan dengan cara memberikan ajaran moral atau pesan dalam tingkah laku tokoh menjelang cerita berakhir, anjuran, larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

---

<sup>45</sup>Ika Fibrianti dan Uti Darmawati, *Bahasa Indonesia...*, hlm.79.

<sup>46</sup>Sunardi. *Analisis Unsur Instrisik...*, hlm. 80.

#### f. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Langkah-langkah menulis cerita pendek adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

- 1) Menentukan tema cerpen
- 2) Mengumpulkan data-data, keterangan, informasi, dokumen yang terkait dengan peristiwa terkait.
- 3) Menentukan garis besar alur atau plot cerita. Secara bersamaan dengan tahap ini menciptakan tokoh dan menentukan latar cerita.
- 4) Menentukan titik pusat kisah (sudut pandang/ *point of view*)
- 5) Mengembangkan garis besar cerita menjadi cerita utuh.
- 6) Memeriksa ejaan, diksi, dan unsur-unsur kebahasaan lain serta memperbaikinya jika terjadi kesalahan.

### 3. Media

#### a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam pendidikan dan pengajaran untuk mencapai tujuan agar terdapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar digunakan suatu alat bantu yang dikenal dengan istilah “Media belajar”. Dari segi etimologi kata “media” berasal dari kata *medium*. yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedang dalam kepustakaan asing, ada sementara ahli yang menggunakan istilah “*Audiovisual aids*”. Untuk pengertian yang sama banyak pula ahli yang menggunakan istilah “*teaching material*” atau intruksional materi, artinya, identik dengan pengertian keperagaan yang dapat diraba, dilihat, didengar dan yang dapat di amati melalui indera kita.<sup>48</sup>

Media Pembelajaran merupakan segala bentuk yang digunakan orang atau pendidik untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim kepada pengajaran sehingga dapat merangsang pikiran anak agar tertarik untuk belajar.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Sumarsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis . . .*, hlm. 45.

<sup>48</sup>Anissa tul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 102.

<sup>49</sup>Adwi Rufiani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Tanjung Tahun Ajaran 2016-2017*, dalam info Education Vol. 58, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 12.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Matin dan Briggs, media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa.<sup>50</sup>

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran yaitu<sup>51</sup>:

- 1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar atau dirabadengan pancaindra.
- 2) Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media pendidikan terdapat pada *visual* dan *audio*.
- 4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas.
- 5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pendidikan.
- 6) Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio, *tape* / kaset, video *recorder*).
- 7) Sikap perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Media yang dimaksud disini adalah media yang berkaitan dengan pembelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses

---

<sup>50</sup>Sumarsih, *Peningkatan Kemampuan Menulis . . .*, hlm. 45.

<sup>51</sup>Asih Wasih Wulandari, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional dengan Menggunakan Media Pipresta Bagi Siswa Kelas IX B SMP N 2 Kalibagor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam Info Education Vol. 59*, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm.53.

belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau ketrampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran juga dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.<sup>52</sup>

Geralach & Elly mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.

Dalam *Webster Dictionary*, media atau *medium* adalah segala sesuatu yang terletak ditengah berbentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal.<sup>53</sup> Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan.

Menurut Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolahan. Hal ini sependapat dengan Sudjana yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yaitu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru.<sup>54</sup>

Menurut mulyasa media pembelajaran adalah materi atau kejadian yang membuat kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar

---

<sup>52</sup>Dwi Retnowati, *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Menghafal Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf dengan menggunakan Teknik Kesamaan Bentuk*, dalam *Info Education*, Vol. 50, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 42.

<sup>53</sup>Lutfiatun Nafiah, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Teks Recount bagi Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Tambak pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017*, Vol. 29 dalam *Jurnal Paedagog*, (Purwokerto: Novalindo Putra Purwokerto), hlm. 94.

<sup>54</sup>Hariyadi Susanto, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Belajar Seni Desain Batik melalui Media Visual*, dalam *Info Education Vol. 45*, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2016), hlm. 77.

mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.<sup>55</sup>

Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Yang dimaksud pesan disini yaitu sesuatu yang akan disampaikan kepada orang lain yang dinamakan pesan, orang yang dimaksud disini yaitu yang menyampaikan pesan misal guru yang berada didalam kelas, sedangkan peralatan yaitu sesuatu atau alat yang digunakan untuk memperjelas isi pesan yang akan disampaikan agar pesan tersebut mudah diterima, dimengerti dan dipahami oleh penerima pesan.<sup>56</sup>

Arsyad mengatakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Adapun fungsi media pembelajaran adalah membantu efektifitas proses pembelajaran dalam menyampaikan isi pesan atau isi pelajaran.<sup>57</sup>

Media menurut Briggs dalam Sumantri adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dari pengirim ke penerima pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar. Menurut Gagne dan Reiser dalam Sumantri media adalah alat-alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang bagi peserta didik untuk belajar.<sup>58</sup>

Newby dalam Yaumi mengatakan bahwa *instrctional medium is a means of providing a stimulus-rich environment for learning* (e.g., multimedia, video, text, real object). Maksudnya media pembelajaran adalah peralatan untuk menyediakan lingkungan belajar yang kaya tentang rangsangan atau dorongan (misalnya multimedia, video, teks, dan benda asli). Selanjutnya Sendalam

---

<sup>55</sup>Wulan Cahyani, *Penggunaan Media Plastisin untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sumbang pada Materi Atom, ION dan Molekul*, Vol, XXV dalam *Info Education*, (Banyumas: Shalma Abadi Jaya, 2015). hlm. 43.

<sup>56</sup>Sugiyanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Kelompok A di TK Aisyah III Purwokerto Kulon Tahun Ajaran 2016-2017*, Vol. 59 dalam *Info Education*, (Banyumas: Shalma Abadi Jaya). hlm. 12.

<sup>57</sup>Sri Murniati, *Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode bercerita dengan media clemek Flanel pada siswa kelompok B Taman Kanak-Kanak Santa Maria Purwokerto Semester genap Tahun 2014-2015*, Vol 24 dalam *Jurnal Paedagog*, (Purwokerto: Wish Sholution Tanjung). hlm. 11.

<sup>58</sup>Kurnihansih, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Pendampingan Bagi Guru SD Negeri Rengaspendawa 03 Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*, Vol. 50, dalam *Info Education*, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 10.

Yaumi memberikan lima petunjuk yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu<sup>59</sup>:

- 1) Memperhatikan tujuan penggunaan media.
- 2) Menentukan domain mana yang perlu diarahkan, kognitif, afektif dan psikomotor.
- 3) Mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi pemilihan media.
- 4) Menyeleksi media pembelajaran yang sesuai.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*Nation Educatian Associantion / NEA*) berpendapat bahwa media adalah segala benda yang yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>60</sup>

Menurut Sadiman dkk menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Blake dan Haralsen mengatakan bahwa media adalah medium yang digunakan untuk membawa/ menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan dengan komunikator dengan komunikan.

Menurut Rohani media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan intruksional dapat dicapai dengan mudah.<sup>61</sup>

Daryanto mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.<sup>62</sup> Jadi media pembelajaran merupakan

---

<sup>59</sup>Supriyati, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKN Proses Pemilu dan Pilkada Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Bagi Siswa Kelas VISD Negeri 2 Kedungwuluh Lor pada Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam Jurnal Paedagogik Vol. 24*, (Purwokerto: Wish Solution Purwokerto, 2018), hlm.38.

<sup>60</sup>Kurnihansih, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan. . .*, hlm 10.

<sup>61</sup>Kurnihansih, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan. . .*, hlm. 10.

<sup>62</sup>Kidar, *Penggunaan Media Pembelajaran Taman PBP (Penumbuhan Budi Pekerti) untuk Meningkatkan Potensi Kepemimpinan dan Hasil Belajar PKN tentang Berorganisasi Siswa Kelas V*

salah satu komponen yang penting. Media yang digunakan harus relevan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>63</sup>

b. Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan dan manfaat penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, nahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, taraf dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks.<sup>64</sup>

Menurut Levie & Lentz dalam Arsyad terdapat empat fungsi media pengajaran yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompentatoris. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran di klasifikasikan menjadi 4 yaitu media visual, audio, audio visual dan media asli.

Menurut Machmuddin alat peraga atau media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan peserta didik memahami konsep atau prinsip atau teori dan membuat pesan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik menarik, sehingga memotivasi belajar peserta didik meningkat dan proses belajar lebih efektif dan efisien.<sup>65</sup>

---

*SD N 1 Wangon pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016*, Vol.51, dalam info Education, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 18.

<sup>63</sup>Kasim, *Penggunaan Alat-Alat Praktikum sebagai Media Pembelajaran IPA dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, dalam Info Education Vol. XXV, ( Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2015), hlm. 54.

<sup>64</sup>Kurnihansih, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan kemampuan . . .*, hlm. 10.

<sup>65</sup>Lestari, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kedudukan dan Hasil Silsilah Anggota Keluarga Melalui penggunaan Alat Peraga Gambar Silsilah Anggota Keluarga Bagi Siswa Kelas II SD Negeri 01 Kesesi Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015*, dalam Info Education Vol. 51, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi, 2017), hlm. 22.

Dalam pembelajaran, media memiliki banyak fungsi / kegunaan antara lain untuk mengatasi berbagai hambatan proses komunikasi, sikap pasif siswa dalam belajar, mengatasi keterbatasan fisik kelas.<sup>66</sup>

Dalam mengatasi sikap pasif siswa, media pembelajaran juga memiliki berbagai kegunaan, antara lain menimbulkan kegairahan belajar memfokuskan/menarik perhatian, memungkinkan atau setidaknya nyata memberikan perangsang yang sama untuk mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Manfaat Media pengajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat lebih di pahami peserta didik dan memungkinkan peserta didik tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Kedua berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.<sup>67</sup>

#### c. Kegunaan Media Pembelajaran

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut<sup>68</sup>:

Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

1) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera misalnya:

- a) Obyek yang terlalu besar bisa dihentikan dengan realita, gambar, film bingkai, film dan bingkai,
- b) Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
- c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelape high psek photo grapy*.

---

<sup>66</sup>Nur Handayawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Meningkatkan Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Pembimbingan Kelompok bagi Guru Kelas pada SD Negeri 3 Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016*, Vol.62. dalam info Education, (Banyumas: Shalma Abadi Jaya, 2018), hlm. 14.

<sup>67</sup>Kasim, *Penggunaan Alat-alat Praktikum...*, hlm. 54.

<sup>68</sup>Anissa tul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm.107.

- d) Kejadian atau peristiwa dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, audio, film bingkai, foto atau secara verbal.
  - e) Obyek yang terlalu komplek, misalnya mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
  - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualkan dalam bentuk film-film bingkai, gambar dan lain-lain.
- 2) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak-anak. dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar,
  - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan,
  - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 3) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan dapat ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana latar belakang semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Misalnya ini bisa diatasi dengan menggunakan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
- a) Memberikan rangsangan yang sama,
  - b) Mempersamakan pengalaman, dan
  - c) Menimbulkan persepsi yang sama.

#### d. Fungsi Media Pembelajaran

Kemp & Dayton menegaskan dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya.<sup>69</sup>

Dengan bantuan media pendidikan yang digunakan secara tepat, hambatan gangguan yang terjadi dapat dihindari. Dalam hal ini media

---

<sup>69</sup>Asih Wasih Wulandari, *Peningkatan Hasil Belajar IPS . . .*, hlm. 53.

berfungsi untuk menghindari hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar secara umum. Adapun hambatan dan gangguan yang sering terjadi dalam proses belajar mengajar antara lain<sup>70</sup>:

- 1) *Verbalisme*, yaitu ketergantungan pada penggunaan kata-kata secara lisan untuk memberikan penjelasan pada guru, sedang siswa cenderung menirukan tanpa mengetahui maknanya.
- 2) Kekacauan penafsiran (salah tafsir); artinya istilah yang sama ditafsirkan berbeda. Hal ini dapat terjadi karena guru tidak menjelaskan arti dari istilah yang sama dikemukakan dengan menggunakan gambar.
- 3) Pusat perhatian yang kurang,
- 4) Tidak ada tanggapan,
- 5) Keadaan fisik lingkungan yang mengganggu, antara lain: dikarenakan oleh kurangnya *ventilasi*, kurangnya cahaya, pengaturan tempat duduk yang kurang tepat dan juga penggunaan atau penempatan media yang kurang tepat.

Dengan adanya berbagai hambatan komunikasi dalam proses belajar mengajar sebagaimana diterangkan diatas, maka dengan menggunakan media pendidikan, hambatan-hambatan tersebut akan dapat dihindari. Dan sehubungan dengan hal itu, menurut M. Sumantri & J. Permana secara umum media berfungsi sebagai<sup>71</sup>:

- a) Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b) Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- c) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.
- d) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- e) Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi media pendidikan dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar antara lain<sup>72</sup>:

---

<sup>70</sup> AnissatulMufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* . . . , hlm.109.

<sup>71</sup> AnissatulMufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* . . . , hlm. 110.

<sup>72</sup> Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* . . . , hlm. 110-111

- a) Dengan media pendidikan siswa menyaksikan benda atau perantara gambar, potret, slide, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang peristiwa atau benda-benda bersejarah.
  - b) Media pendidikan memungkinkan siswa mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi baik karena tempatnya jauh, berbahaya, atau karena terlarang, misalnya tentang kehidupan harimau di hutan diamati dengan melalui film atau rekaman radio.
  - c) Jelas tentang benda atau masalah yang sukar diamati secara langsung karena terlalu besar atau terlalu kecil. Misalnya memakai *slide /film/ mikroskop*, siswa dapat mengetahui tentang bakteri, amuba dan lain sebagainya.
  - d) Media pendidikan memungkinkan untuk menjangkau *audio* (pendengaran) yang besar jumlahnya. Dengan tv atau radio pendidikan, ratusan siswa dapat mengikuti kuliah yang disajikan oleh seorang oleh seorang dosen dalam waktu yang sama .
  - e) Media yang memperlihatkan secara cepat oleh suatu proses yang berlangsung lama dan lambat, seperti proses perkembangan janin dalam rahim dapat ditunjukkan dalam beberapa menit melalui slide / film.
  - f) Media yang memperlihatkan secara lambat gerakan-gerakan yang amat cepat.
  - g) Media yang memungkinkan siswa mengamati langsung obyek yang terlalu kompleks, seperti mesin-mesin dengan perantara model, diagram dan lain-lain. Juga konsep yang terlalu luas, seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim dengan melalui film/slide.
  - h) Dengan media pendidikan dapat mengatasi sikap pasif siswa.
- e. Jenis-jenis media Pembelajaran

Sesuai dengan karakteristik atau ciri khas dari suatu media, media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu<sup>73</sup>:

- 1) Media grafis adalah termasuk media visual, artinya media-media yang dalam penyalurannya pesan ajaran melalui indera penglihatan. Adapun yang

---

<sup>73</sup>Anisatul Mukarrofah, *Strategi Belajar Mengajar . . .*, hlm. 103-104.

termasuk jenis media grafis diantaranya adalah; gambar atau foto, sketsa atau gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya saja tanpa detail, *sketsa* atau skema, bagan(*Chart*), Grafik, karton, poster, peta, dan globe (bola dunia), papan flanel (papan yang berlapiskan kain flanel), papan bulletin.

- 2) Media Audio, adalah jenis media pendidikan yang dalam penyalurkan pesan-pesan ajaran (pesan pendidikan) berkaitan dengan indera pendengaran. Beberapa jenis media yang dapat digolongkan kedalam media audio diantaranya; Radio, *tape recorder*, piringan hitam, laboratorium.
- 3) Media proyeksi diam yaitu media pendidikan dimana pesan yang disampaikan lebih dulu dengan alat proyektor agar bisa dilihat. Media ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam menyajikan rangsangan visual. Perbedaannya, pada media grafis siswa dapat langsung berinteraksi dengan pesan media, sedang pada media proyeksi tersebut harus diproyeksikan terlebih dahulu dengan proyektor agar dapat dilihat. Disamping itu bahan-bahan grafis banyak dipakai dalam media proyeksi seperti gambar, diagram, tabel dan lain-lain. Media *proyektor* ada yang dengan suara atau *visual* saja. Sedangkan yang termasuk jenis proyeksi diam antara lain;
  - 1) Film bingkai (slide),
  - 2) Film rangkai (film strip),
  - 3) Film gelang,
  - 4) Overhead Proyektor (OHP),
  - 5) Proyektor opaque (proyektor tak tembus pandang,
  - 6) Mikrofis,
  - 7) Televisi dan audio,
  - 8) Permainan dan simulasi.

#### f. Pengertian Media Gambar

Diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.<sup>74</sup>

Menurut Nurbiana Dhieni media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah dipahami oleh anak misal gambar dibuat secara rinci dengan dibawah gambar diberi tulisan, selain itu media gambar juga memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak. gambar juga bersifat cerah dan ukurannya mudah didapat dan semua orang bisa membuat media gambar tersebut. Selain itu penggunaan media gambar dapat disertai dengan berbagai macam metode.<sup>75</sup>

Gerlach & Ely dalam Sri Anitah mengatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui Gambar dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau gambaran masa yang akan datang.<sup>76</sup>

#### g. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

##### 1) Kelebihan

Demikianlah antara lain kelebihan media gambar / foto yitu<sup>77</sup>:

- a) Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak - anak dibawa ke objek / peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto-foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi

---

<sup>74</sup>Arief Sadiman dkk,*Media pendidikan*. . . hlm.29.

<sup>75</sup>Sugiyanti,*Upaya MeningkatkanKemampuan Berbicara*. . . , hlm. 12.

<sup>76</sup>Lutfiatun Nafiah,*Pemanfaatan Media Pembelajaran* . . . , hlm. 94.

<sup>77</sup>Arief Sadiman dkk,*Media Pendidikan*. . . hlm.29.

dimasa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini.

- c) Media gambar / foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan dengan mata terlanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
  - d) Dapat diperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingk at usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman.
  - e) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.
- 2) Kekurangan

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu<sup>78</sup>:

- a) Gambar / foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Gambar/ foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini didapatkan bukan hanya dari pemikiran peneliti semata. Lebih dari itu penelitian mengenai “*perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*” juga terinspirasi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan orang lain.

Hasil penelitian pertama yang peneliti jadikan sumber rujukan adalah penelitian milik Nurul Faizah NIM. 032631047, mahasiswa jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tahun 2010 yang berjudul “*Pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan kemampuan berbicara*”

---

<sup>78</sup>Arief Sadiman dkk, *Media Pendidikan*. . . hlm. 31.

*anak usia dini pada KB Raudhatush Shibyan Pasir Kulon Karanglewas Kabupaten Banyumas”.*

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Imroatin Ma’rifah NIM. 1223305048 yang berjudul *“Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas.”* Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2016.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media gambar. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurul Faizah juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian saudari Nurul Fauziah lebih fokus terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada kemampuan menulis cerita pendek.

### **C. Kerangka Pikir**

Sebenarnya ketrampilan menulis mempunyai hubungan dengan ketrampilan - ketrampilan yang lainnya, dimana penulis sebelum melakukan ketrampilan menulisnya harus dilandasi atau dilatar belakangi dengan membaca, mendengarkan atau bertukar pendapat dengan orang lain agar penulis mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi sebelum penulis melakukan ketrampilan menulisnya tersebut.

Pembelajaran ketrampilan menulis di sekolah juga mengalami hal yang serupa apa yang telah dipaparkan diatas. Terutama dalam pembelajaran ketrampilan menulis cerita pendek. Di kelas peserta didik tidak mempunyai motivasi dalam ketrampilan menulis cerita pendek. Biasanya dalam bahasa Indonesia terutama materi ketrampilan menulis cerita pendek lebih cenderung monoton, peserta didik hanya mendengarkan dengan metode ceramah, sehingga peserta didik susah menulis cerita pendek dengan apa yang harus mereka bayangkan.

Hal-hal yang telah di uraian diatas akan membuat peserta didik akan lebih malas untuk menulis ketrampilan membuat cerita pendek. Untuk mengatasi kemalasan peserta didik dalam pembuatan cerita pendek guru dapat menggunakan media gambar agar menarik peserta didik, sehingga peserta didik tidak malas untuk menulis cerita pendek.

Banner yang berisi sebuah fenomena atau kejadian dapat memberikan banyak pengetahuan tentang apa yang terjadi dan disajikan dalam bentuk gambar yang benar-benar terjadi mengenai sebuah peristiwa atau kejadian.

Ketrampilan menulis selain membutuhkan media pembelajaran juga membutuhkan metode dan strategi yang digunakan oleh guru disaat proses belajar mengajar berlangsung. Peranan guru sangat penting dalam pembelajaran, karena semua peserta didik memperhatikan guru saat mengajar dan menggunakan media gambar tersebut.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Kategori kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang tidak menggunakan media gambar berkategori rendah sedangkan yang menggunakan media gambar berkategori sedang.
2. Ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika deskriptif yaitu untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.<sup>79</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Rawalo beralamat di Jalan H.M.Bahroen No. 6 Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 yang di laksanakan pada 16 September 2019-16 November 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat dimiliki oleh subyek atau objek tersebut.<sup>80</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi Mendefinisikan individu yang dikenai sasaran *generalisasi* dari sampel yang diambil suatu penelitian.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 207-208

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, hlm. 117.

<sup>81</sup> Mujiyono, "Perbedaan Sikap terhadap Layanan Bimbingan Konseling antara Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama Orang Tua Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Tahun Pelajaran 2003/2004," Skripsi, (Wates Yogyakarta: Program Sarjana IKIP PGRI Wates, 2004), hlm. 50.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.<sup>82</sup>

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan Nasir mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, oleh karena itu dalam penelitian sampel prosedur yang mana hanya sebagian dalam populasi saja yang dikenai atau diambil dan dipergunakan untuk menentukan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.<sup>83</sup>

Sampel merupakan cermin yang dapat dipandang menggambarkan populasi. Dalam pengambilan sampel harus *represensatif* artinya dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dalam pengambilan sampel menurut Sutrisno Hadi menyebutkan bahwa pengambilan sampel sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak beberapa persen dari suatu sampel harus diambil dari populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Dalam penelitian ini satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok supaya bisa mengetahui perbedaan antara sampel yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar.

## **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel**

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Contohnya tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan,

---

<sup>82</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.118.

<sup>83</sup>Mujiyono, *Perbedaan Sikap terhadap Layanan BimbinganKonseling...*, hlm. 51-52.

situasi sosial, jenis kelamin, golongan gaji *produktivitas* kerja, dan lain lain. Dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mencari dan menarik kesimpulan darinya.<sup>84</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat bahwa variabel adalah sebagai gejala yang diteliti dan gejala itu bervariasi.<sup>85</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai atau skor kemampuan menulis cerita pendek.

## 2. Indikator Penelitian

Tabel 3.1

Indikator Penilaian Ketrampilan Menulis Cerita Pendek<sup>86</sup>:

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1.	Kebaruan tema dan kandungan makna					
2.	Kekuatan imajinasi					
3.	Kebaruan dan kekuatan tokoh					
4.	Kebaruan dan kekuatan alur					
5.	Keefektifan Stile					
6.	Respon efektif guru					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. . . , hlm .61.

<sup>85</sup>Naniek Suprapti, *Hubungan antara Sikap terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas II Sekolah Menengah Pertama negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2003/2004*, Skripsi (Wates Yogyakarta: program Sarjana IKIP PGRI Wates, 2004), hlm.42.

<sup>86</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Ga djah Mada University Press, 2015), hlm.122

Rumus menghitung peroleh hasil menulis peserta didik yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai perolehan siswa} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.2. Kategori Penilaian Kemampuan Menulis**

Skor	Kategori
89-100	Sangat tinggi
79-88	Tinggi
68-78	Sedang
57-67	Rendah
0-56	Sangat Rendah

Sumber: SD Negeri 03 Rawalo

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas minimal atau lebih dari nilai 68 (KKM) dalam penilaian kemampuan menulis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya akan di proses lebih lanjut maka digunakan instrumen penelitian yaitu tes ketrampilan menulis cerita pendek.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas adalah lembar kerja peserta didik. Lembar kerja peserta didik digunakan sebagai alat pengambilan data melalui tes. Instrumen ini berfungsi untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek. Indikator yang digunakan lebih menekankan pada indikator yang mencangkup kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar Kisi-kisi lembar kerja peserta didik disajikan pada tabel 3.3 dan instrumen lembar kerja peserta didik terlampir.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Kerja Peserta Didik**

Materi Pokok	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar	1. Kebaruan tema dan kandungan makna. 2. Kekuatan imajinasi 3. Kebaruan dan kekuatan tokoh 4. Kebaruan dan kekuatan alur. 5. Keefektifan Stile 6. Respon efektif guru	1	1	Uraian

**F. Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Menurut Lincoln dan Guba observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat penelitian.<sup>87</sup>

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>88</sup>

2. Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa atau siswi dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrumen tes adalah hendaknya memiliki tingkat *validitas* (dapat

<sup>87</sup>Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfa beta, 2015), hlm. 34.

<sup>88</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203.

mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat *reliabilitas* (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).<sup>89</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dan penafsiran di masa lampau untuk menemukan kenyataan informasi atau keterangan-keterangan yang merupakan bukti yang tertulis maupun benda-benda peninggalan sejarah, biasanya ada hubungannya dengan peristiwa kehidupan manusia, misalnya buku-buku-buku, leger/ daftar nilai, notulen rapat, surat-surat, peraturan-peraturan, benda-benda peninggalan dan sebagainya.<sup>90</sup>

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data dokumen tentang gambaran umum SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

## G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan skor menulis cerita pendek yang dikonversikan dalam kategori menurut SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas, Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan rata-rata skor peserta didik yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar.

---

<sup>89</sup>Hamid Darmadi, *Desain dan Implementasi . . .* , hlm. 39.

<sup>90</sup>Mujiyono, *Perbedaan Sikap terhadap layanan Bimbingan dan Konseling . . .* , hlm. 58-59.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD Negeri 03 Rawalo**

##### **1. Letak Geografis.**

Letak sebuah sekolah juga sangat berpengaruh sekali dalam proses belajar mengajar karena dengan hal ini bisa memberikan suatu kondisi atau situasi yang kondusif.

SD Negeri 03 Rawalo terletak di Jalan H.M Bahroen No. 06, tepatnya di Desa Rawalo Rt. 01 Rw. 03, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah barat perbatasan dengan rumah warga sekitar.
- b. Sebelah utara perbatasan dengan jalan raya.
- c. Sebelah selatan perbatasan dengan kebun
- d. Sebelah timur perbatasan dengan lapangan olahraga desa Rawalo.

Berdasarkan kondisi geografis SD Negeri 03 Rawalo dengan luas tanah bukan milik 2779 m<sup>2</sup> dapat dilihat pada gambar **4.1**.



**Gambar 4.1. Lokasi SD Negeri 03 Rawalo**

2. Identitas Sekolah

**Tabel 4.1. Identitas SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo,  
Kabupaten Banyumas**

<b>1. Identitas Sekolah</b>		
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 03 Rawalo
2.	NPSN	20301592
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Brigjen HM. Bachroen No. 06
	RT/RW	1/3
	Kode Pos	53173
	Kelurahan	Rawalo
	Kecamatan	Kec. Rawalo
	Kabupaten/Kota	Kab. Banyumas
	Provinsi	Prov. Jawa Tengah
	Negara	
6.	Posisi Geografis	-7.5314 Lintang
		109.1883 Bujur
<b>2. Data Pelengkap</b>		
7.	SK Pendirian Sekolah	421.2/026/XVII/31/85
8.	Tanggal SK Pendirian	1979-01-07
9.	Status Kepemilikan	Pemerintah daerah
10.	SK Izin Operasional	

11.	Tanggal SK Izin Operesional	1910-01-01
12.	Kebutuhan Khusus Dikayani	Tidak ada
13.	Nomor Rekening	3-003-01307-2
14.	Nama Bank	BPD Jateng
15.	Cabang KCP/Unit	Purwokerto
16.	Rekening Atas Nama	SD Negeri 3 Rawalo
17.	MBS	Ya
18.	Luas Tanah Milik (m2)	0
19.	Luas Tanah Bukan Milik (m2 )	2779
20.	Nama Wajib Pajak	
21.	NPWP	3.00542E+14
<b>3. Kontak Sekolah</b>		
22.	Nomor Telepon	(0281) 7643607
23.	Nomor Fax	-
24.	Email	<a href="mailto:sdn_3rawalo@yahoo.co.id">sdn_3rawalo@yahoo.co.id</a>
25.	Website	-
<b>4. Data Periodik</b>		
26.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi
27.	Sertifikat ISO	Belum Bersertifikat
28.	Sumber Listrik	PLN
29.	Daya Listrik (watt)	900
30.	Akses Internet	Smartfren

5. Data Lainnya		
31.	Kepala Sekolah	Subardi
32.	Operator Pendataan	Atik Nurhidayah
33	Kurikulum	KTSP

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

Santun dalam perilaku, unggul dalam prestasi, berakar budaya bangsa.

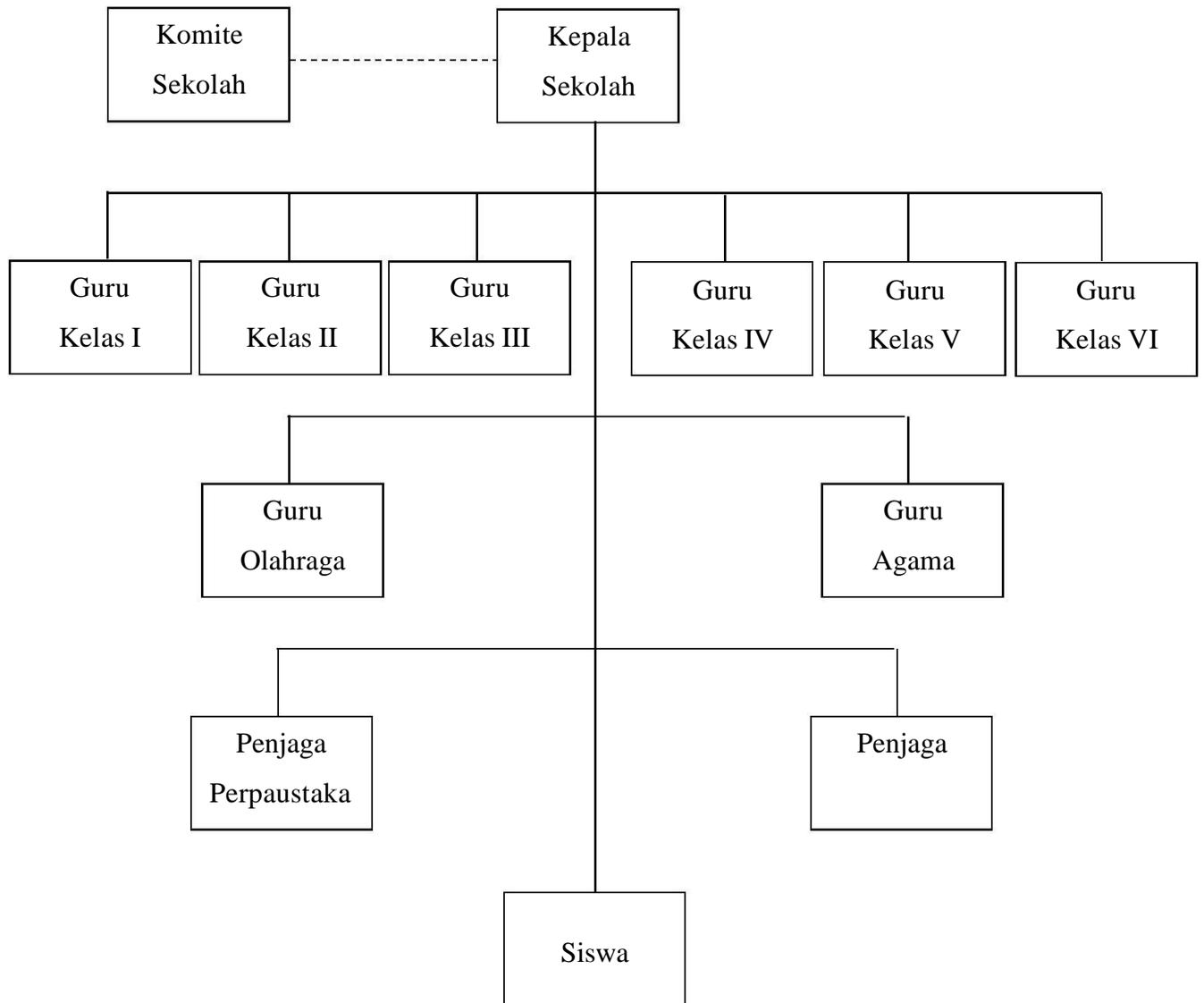
#### b. Misi

- 1) Membudayakan 4 S(Senyum,Salam,Sapa,Sopan)
- 2) Melakukan pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Melaksanakan budaya jawa dan agamis

### 4. Struktur Organisasi sekolah

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis.

Sekolah merupakan wadah kegiatan antara kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan, komite sekolah yang mengembangkan diri agar lebih baik lagi dari sebelumnya, sehingga harus dibuat struktur organisasi agar dapat bekerja sama.



Tahun pelajaran 2019/2020

Keterangan: ----- Garis Kordinasi

————— Garis Intruksi

**Gambar 4.2. Struktur Organisasi SD Negeri 03 Rawalo**

## 5. Keadaan Guru, Karyawan, Peserta Didik

### a. Keadaan Guru

Tenaga Pengajar di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebanyak 10 orang dengan 1 Kepala Sekolah.

**Tabel 4.2. Guru SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Subardi	Kepala Sekolah
2.	Suci Astuti S.Pd.SD.	Guru kelas I
3.	Sarbini, S.Pd.SD.	Guru Kelas II
4.	Yusuf Permadi, S.Pd.	Guru Kelas III
5.	Laelatul Musyarofah, S.Pd. SD	Guru Kelas IV
6.	Tarsun, S.Pd. SD.	Guru Kelas V
7.	Noso, S.Pd.SD.	Guru Kelas VI
8.	Novalia Eka Setianti, S.Pd.I	Guru Agama
9.	Sugiarti, S.Pd	Guru PJOK
10.	Tri Desti Fundi.L	Perpustakaan

(Dokumen SD Negeri 03 Rawalo, September 2019)

### b. Keadaan Karyawan

SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas mempunyai 1 karyawan dengan guna untuk memperlancar jalannya pembelajaran.

**Tabel 4.3. Karyawan SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Pendidikan	Tata Usaha
1.	Budi Istiarto	SMP	Penjaga

(Dokumen SD Negeri 03 Rawalo, September 2019)

c. Keadaan Peserta Didik

Jumlah Peserta didik SD Negeri 03 Rawalo kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2019/2020 adalah 127 peserta didik, jumlah tersebut terbagi kedalam 6 rombongan belajar dengan rincian : Kelas I sebanyak 20 peserta didik, kelas II sebanyak 18 peserta didik, kelas III sebanyak 20 peserta didik, kelas IV sebanyak 20 Peserta didik, Kelas V sebanyak 26 Peserta didik dan kelas VI sebanyak 23 peserta didik.

**Tabel 4.4.Data Peserta Didik SD Negeri 03 Rawalo  
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
I	I	10	10	20
II	I	7	11	18
III	I	10	10	20
IV	I	9	11	20
V	I	16	10	26
VI	I	14	9	23
Jumlah	VI	66	61	127

## 6. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Agar supaya hasilnya lebih bagus lagi.

**Tabel 4.5. Data Ruang SD Negeri 03 Rawalo tahun pelajaran 2019/2020**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6	0	0
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	0	0	0
5.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
6.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolahan (UKS)	1	0	0
7.	Toilet Guru	4	0	0
8.	Toilet Peserta Didik	2	0	0
9.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	0	0	0
10.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0
11.	Rumah Dinas Guru	1	0	0

(Dokumen SD Negeri 03 Rawalo, September 2019)

**Tabel 4.6. Sarana Ruang Kelas SD Negeri 03 Rawalo**

**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Kursi Guru	6 Buah(1 X6)		
2.	Meja Guru	6 Buah (1 X6)		
3.	Lemari	6 Buah (1 X6)		
4.	Rak Hasil Karya Peserta Didik	1 Buah		
5.	Papan Tulis	12 Buah (2 x 6)		
6.	Tempat Sampah	6 Buah (1X6)		
7.	Tempat Cuci Tangan	6 Buah ( 1X6)		
8.	Jam Dinding	6 Buah (1x6)		
9.	Gambar Presiden, Wakil Presiden, dan Garuda	18 Buah (3X6)		

7. Kode Etik SD Negeri 03 Rawalo

- a. Menjabarkan visi kedalam misi dan target mutu.
- b. Merumuskan tujuan dan target mutu yang tercapai.
- c. Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah.
- d. Membuat rencana kerja strategi dan rencana kerja tahunan untuk melaksanakan peningkatan mutu.
- e. Mengambil anggaran sekolah yang melibatkan guru dan komite sekolah.
- f. Membangun dan memelihara lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- g. Menyusun struktur organisasi yang efektif dalam sekolah.
- h. Memastikan komunikasi yang jelas antara manajemen sekolah, staf, dan peserta didik.

- i. Membina hubungan yang baik dengan warga sekolah dan birokrasi pendidikan .
- j. Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem penghargaan atas prestasi dan pemberian sanksi atas pelanggaran pengaturan kode etik sekolah.
- k. Mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum tingkat tahunan pendidikan.
- l. Merumuskan dan melaksanakan program supervisi staf dan peserta didik dan memanfaatkan hasilnya untuk meningkatkan kinerja sekolah.
- m. Menata pekerjaan pengembangan staf di sekolah.
- n. Memobilisasi dan mengelola sumber daya.
- o. Memastikan pemeliharaan bangunan sekolah.
- p. Menyimpan dan memutakhirkan dokumen dan informasi tentang sekolah.
- q. Memiliki nilai jual (icon) di segala level, lokal regional, nasional, dan internasional.
- r. Menjalin kerjasama sekolah-sekolah pada skala global.
- s. Memiliki jaminan kualitas prestasi akademik dan non akademik.
- t. Memfasilitasi dengan upaya keterpaduan antara orang tua, sekolah, dan masyarakat.

## **B. Hasil penelitian dan pembahasan**

Penelitian ini dilakukan kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo Tahun Pelajaran 2019/2020 pada semester ganjil. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama yaitu tidak menggunakan media gambar yang kedua menggunakan media gambar. Adapun data yang diperoleh adalah data kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

1. Pembelajaran dengan tidak menggunakan media gambar

**Tabel 4.7. Daftar Nilai Peserta Didik Yang Tidak Menggunakan Media Gambar**

NO	Nama	Nilai
1.	Afriansyah Sustiono	60
2.	Azra Fitria Komari	63
3.	Eva Afriana Putri	67
4.	Fadhlan Wahyu Prabowo	60
5.	Fendi Saputra	63
6.	Melandri Herdinad Yoga P.	60
7.	M. Deyan Baharuttamam	67
8.	Syaheza Fitriyas Tio	63
9.	Wisnu Aditya	60
10.	Yogi Dika Saputra	67
Jumlah		630
Rata-rata		63,0

**Tabel 4.8. Identifikasi Kecenderungan Skor Peserta didik Yang Tidak Menggunakan Media Gambar**

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
89-100	0	0 %	Sangat Tinggi
79-88	0	0 %	Tinggi
68-78	0	0 %	Sedang
57-67	10	100 %	Rendah
0-56	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerita pendek yang tidak menggunakan media gambar, nilai tertinggi adalah 67 sedangkan nilai terendah adalah 60. Di samping itu, sesuai dengan nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek yang tidak menggunakan media gambar sebesar 63,0 jika di konversi pada tabel 3.2 ternyata berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa rata-rata kemampuan menulis cerita

pendek yang tidak menggunakan media gambar adalah tidak tuntas. Berdasarkan pada tabel 4.8 tampak bahwa terdapat 100% peserta didik memperoleh skor dalam kategori rendah

Kegiatan pembelajaran konvensional diberikan kepada peserta didik yang pembelajarannya tidak menggunakan media gambar. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dalam proses belajar mengajarnya menerapkan metode ceramah. Peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas pada pembelajaran konvensional. Guru saat memulai pembelajaran harus memancing pengetahuan peserta didik mengenai materi cerita pendek yang sedang diajarkan. Saat guru menjelaskan materi dan beberapa peserta didik terlihat bosan, kurang semangat dan berbicara sendiri dengan temannya. Peserta didik yang ditegur tetap nekat tidak mendengarkan penjelasan guru. Terlihat pada gambar 4.3. Ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.



**Gambar 4.3 Pembelajaran Yang Tidak Menggunakan Media Gambar**

2. Pembelajaran dengan Menggunakan Media Gambar.

**Tabel 4.9. Daftar Nilai Peserta Didik Yang Menggunakan Media Gambar**

No	Nama	Nilai
1.	Alfaiza Nurul Fajri	70
2.	Amelia Fauziyah	77
3.	Denina Indah Syavira	73
4.	Gian Syafi Hafizah	90
5.	Haniyah Toyibah	70
6.	Hasnah Sholehah	73
7.	Quinnayla Anggun Prambayun	80
8.	Safara Intan Saputri	90
9.	Sera Aura Ning Tyas	83
10.	Vita Widia Tamaka	70
Jumlah		776
Rata-Rata		77,6

**Tabel 4.10. Identifikasi Kecenderungan Skor Peserta Didik Yang Menggunakan Media Gambar**

Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
89-100	2	20%	Sangat Tinggi
79-88	2	20%	Tinggi
68-78	6	60%	Sedang
57-67	0	0%	Rendah
0-56	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan menulis cerita pendek dengan yang menggunakan media gambar, nilai tertinggi adalah 90 dengan kategori sangat tinggi, sedangkan nilai terendah 70 dengan kategori sedang. Di samping itu, sesuai dengan nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar sebesar 77,6 jika di konvensi pada tabel 3.2 ternyata berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar adalah tuntas. Berdasarkan pada tabel 4.10 tampak bahwa terdapat 60% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori sedang, 20% dalam kategori tinggi, dan 20% dalam kategori sangat tinggi.

Pada pembelajaran kali ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek setelah diberi perlakuan atau setelah menggunakan media gambar. Pembelajaran di kelas yang menggunakan media gambar diawali dengan pertanyaan guru tentang pengetahuan umum mengenai cerita pendek yang peserta didik pahami, kemudian guru menerangkan pengertian cerita pendek dan unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita pendek atau cerpen. Guru tersebut juga menjelaskan dengan menggunakan media gambar banner yang berisi gambar pasar malam, banner tersebut dipajang dipapan tulis agar peserta didik dapat melihat banner tersebut.

Di kegiatan ini sebagian hasil kemampuan menulis peserta didik sudah memuat gagasan yang sesuai dengan gambar, dalam mengolah kata menjadi kalimat sudah cukup bagus. Hal ini jika dilihat dari hasil yang tidak menggunakan media gambar mengalami kemajuan yang signifikan. Akan tetapi media gambar ini sudah dapat membantu peserta didik dalam memudahkan menulis cerita pendek.

3. Perbedaan kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo.

Berdasarkan hasil penelitian nilai perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 03 Rawalo kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang satu kelasnya dibagi menjadi dua yaitu yang tidak menggunakan media gambar dan menggunakan media gambar. Penelitian ini dilakukan selama 2 kali, pertama yaitu penelitian yang tidak menggunakan media gambar, yang kedua yaitu penelitian yang menggunakan media gambar.

Hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui kategori kemampuan menulis cerita pendek dan ada atau tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik yang menggunakan media gambar dan yang tidak menggunakan media gambar di SD Negeri 03 Rawalo kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas dengan menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar.

Uji hipotesis dengan menggunakan statistika deskriptif dapat disimpulkan bahwa kategori kemampuan menulis cerita pendek peserta didik SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang tidak menggunakan media gambar berkategori rendah, sedangkan yang menggunakan media gambar berkategori sedang, tinggi, sangat tinggi dan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas yang menggunakan media gambar dengan yang tidak menggunakan media gambar. Hal tersebut juga didukung oleh nilai kemampuan menulis cerita pendek peserta didik dengan menggunakan media gambar lebih tinggi dibanding yang tidak menggunakan media gambar.

Selanjutnya, temuan negatif penelitian ini adalah bahwa kemampuan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV di SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas tidak menggunakan media gambar masih rendah karena berada pada kualifikasi rendah dengan rata-rata 63,00. Faktor tersebut diakibatkan oleh belum terbiasanya peserta didik menulis cerita pendek berdasarkan imajinasi mereka sendiri tanpa bantuan media seperti media gambar. Artinya, peserta didik masih kesulitan dalam pemilihan kata-

kata dalam menulis cerita pendek. Selain itu, dari segi indikator, kemampuan menulis baik di kelas yang tidak menggunakan media gambar maupun di kelas yang menggunakan media gambar terletak pada penggunaan diksi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa peserta didik masih kurangnya pemahaman peserta didik tentang penggunaan diksi dalam menulis cerita pendek sangat rendah dan masih memerlukan banyak latihan dalam penggunaannya.

Berdasarkan uraian di atas, guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memberikan variasi pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar khususnya menulis cerita pendek salah satu upaya tersebut berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media gambar ini dapat mempermudah peserta didik mendapatkan kata-kata atau imajinasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menulis cerita pendek karena memanfaatkan satu indera yaitu penglihatan (*visual*).

Perbedaan rata-rata kemampuan menulis cerita pendek menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas adalah perbedaan yang ditimbulkan oleh media gambar yang digunakan pada peserta didik. Secara empiris perbedaan tersebut ditemukan bahwa skor rata-rata menulis cerita pendek peserta didik yang tidak menggunakan media gambar adalah 63,0 sedangkan skor rata-rata menulis cerita pendek yang menggunakan media gambar adalah 77,6.

Menurut Effendi sebagaimana dikutip dalam artikel istiqomah yang berjudul Pembelajaran cerpen dengan metode investigasi kelompok Cerpen sebagai salah satu materi dalam pembelajaran sastra, haruslah disajikan dengan pembelajaran yang apresiatif. Artinya, peserta didik diajak untuk mengauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang

baik terhadap karya sastra<sup>91</sup>. Pada hasil penelitian yang saya lakukan juga menunjukkan bahwa peserta didik dapat diajak untuk mengauli karya sastra dengan sungguh-sungguh dan berpikir kritis berdasarkan media gambar yang mereka lihat, seperti halnya yang diungkapkan Effendi.

Kasnadi dan Sutejo sebagaimana dikutip dalam artikel Istiqomah dalam pembelajaran cerpen dengan metode investigasi kelompok menjelaskan lebih lanjut bahwa tujuan utama pembelajaran prosa fiksi tentunya mengembangkan kemampuan apresiasi prosa fiksi itu sendiri<sup>92</sup>. Disinilah peran guru sangat penting dalam memilih materi pembelajaran yang patut diajarkan sesuai dengan tingkat pengalaman dan pengetahuan peserta didiknya.

Menurut Littewood sebagaimana dikutip dalam artikel Suminten yang berjudul meningkatkan pemahaman dan ketrampilan siswa dalam menulis/ membuat karangan sederhana melalui gambar seri dengan mengoptimalkan sumber dan alat peraga yang relevan di kelas III SD Negeri Jepara Wetan dijelaskannya bahwa pembelajaran bahasa yang komunikatif memberikan perhatian yang sistematis pada aspek-aspek fungsional dan struktural dari bahasa memusatkan perhatiannya bahwa pada sistem tata bahasa, sedangkan pandangan fungsional memusatkan perhatiannya pada makna yang dikandung pada bentuk-bentuk linguistik<sup>93</sup>.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas maka dalam pelaksanaan penelitian penguasaan siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar yang bagus dan menarik, menunjukkan bahwa siswa cenderung prestasi belajarnya lebih meningkat. Seperti halnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok peserta didik yang menggunakan media gambar lebih berprestasi dan hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media gambar.

---

<sup>91</sup>Istiqomah, *Pembelajaran Cerpen dengan Metode Investigasi Kelompok*, (Banyumas: Shalma Jaya Abadi: 2014). hlm. 6.

<sup>92</sup>Istiqomah. *Pembelajaran Cerpen . . .* , hlm. 7.

<sup>93</sup>Suminten, *Meningkatkan Pemahaman dan Ketrampilan Siswa dalam Menulis/ Membuat Karangan sederhana melalui Gambar Seri dengan Mengoptimalkan Sumber dan Alat Peraga yang Relevan di Kelas III SD Negeri Jepara Wetan 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Banyumas: Shalma Jaya Abadi.) hlm. 60.

Yang tidak menggunakan media gambar 100% berkategori rendah dengan nilai sekitar 60-67 sedangkan yang menggunakan media gambar 60% berkategori sedang, 20% berkategori tinggi, 20% berkategori sangat tinggi dengan nilai sekitar 70-90.

Tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau memberi tanggapan. Keberhasilan peserta didik juga dilihat melalui nilai yang diperoleh dalam menulis cerita pendek yang menggunakan media gambar lebih baik dari pada yang tidak menggunakan media gambar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kategori kemampuan menulis cerita pendek yang tidak menggunakan media gambar termasuk kategori rendah, sedangkan yang menggunakan media gambar ada yang berkategori sedang, tinggi, sangat tinggi.
2. Ada perbedaan kemampuan menulis cerita pendek antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan media gambar dan tidak menggunakan media gambar di SD Negeri 03 Rawalo, Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa sarab, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan media gambar dalam ketrampilan menulis cerita pendek.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan media-media dan metode-metode pembelajaran yang beragam agar peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang cenderung monoton sehingga pelajaran lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memberikan dorongan dan memberikan fasilitas bagi para guru untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan pelatihan.

4. Bagi Guru

Sebaiknya guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai alternatif pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dan membantu peserta didik dalam menulis cerita pendek, sebab pada proses pembelajaran peserta didik sangat sulit dalam menggali

ide-ide mereka untuk menuangkan kedalam tulisan. Dan sebaiknya media gambar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan juga dapat menerima dengan baik.

#### 5. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam bercerita di depan kelas untuk melatih keberanian dirinya dan lebih memperhatikan poin-poin seperti intonasi, bahasa, sistematika dalam bercerita dan lain-lain.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayat-Nya kepada kita semua, khususnya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa peneliti merupakan manusia biasa yang tidak mungkin lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakni dalam penulisan skripsi ini banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan, baik dalam hal bahasa maupun isinya, tanpa adanya tujuan menjatuhkan pihak siapapun, penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak pada khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviati,Anna.2016.Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Menganalisis Unsur Intrisik Cerpen melalui Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Peserta Didik Kelas IX G Semester 1 SMP Negeri 1 Prembun Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam Info Education. Vol.45.Banyumas:CV Shalma Jaya Abadi.
- Arief S.Sadiman,dkk.1993.Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan,dan Manfaat). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badru Zaman dan Asep Herry Hernawan.2016.Media dan Sumber Belajar PAUD. Tangerang Selatan.Universitas Terbuka.
- Cahyani,Wulan. 2015. Penggunaan Media Plastisin untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sumbang pada Materi Atom, Ion dan Molekul dalam Info Education. Vol.XXV. Banyumas: CV. Shalma Jaya Abadi.
- Dalman.2014.Ketrampilan Menulis.Depok:PT.Raja Garfindo.
- Darmadi,Hamid.2015.Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Bandung:Alfabeta.
- Franmoko,N.Fredy.2019.Kritik Sosial Cerpen Senyum Karyamin “Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia.”Edisi 28 dalam Jurnal Paedagogi.Purwokerto: Novalindo Putra Purwokerto.
- Handayawati,Nur.2018.Upaya Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Media Pembelajaran melalui Pembimbingan Kelompok bagi Guru Kelas pada SD Negeri 3 Pasirmuncang Kecamatan Purwokerto Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Info Educstion.Vol.62.Banyumas: CV. Shalma Jaya Abadi.
- Ika Fibrianti dan Uti Darmawati.2013.Bahasa Indonesia.Purwokerto:PT. Mancanan Jaya Cemerlang.
- Indriyati,Sri.2017.Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen dengan metode Kolaborasi pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri Tambak Semester II Tahun Ajaran 2015/2016 dalam Info Education.Vol.56. Banyumas: CV.Shalma Abadi Jaya.
- Istiqomah.2014. Pembelajaran Cerpen dengan Metode Investigasi Kelompok (Menuju Pembelajaran Cerpen yang Apresiatif). Banyumas: Shalma Jaya Abadi.

- Kidar.2017.Penggunaan Media Gambar Pembelajaran Taman PBP (Penumbuhan Budi Pekerti) untuk Meningkatkan Potensi kepemimpinan dan Hasil Belajar Pkn tentang Berorganisasi Bagi Siswa Kelas V SDN 1 Wangon pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Info Education.Vol.51.Banyumas:CV. Shalma Jaya Abadi.
- Kurniawan,Heru.2015.Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia(Kurikulum 2013).Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP.
- Kurnihansih.2017.Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan menggunakan Media Pembelajaran melalui Pendampingan bagi Guru SD Negeri Rengadewa 03 Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Info Education.vol.50.Banyumas:CV.Shalma Jaya Abadi.
- Mufarrokah,Anissatul.2009.Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta. Teras.
- Mulyati,Yeti. 2013. Bahasa Indonesia.Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Mujiyono.2004.Perbedaan Sikap terhadap Layanan Bimbingan Konseling antara Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Orang Tua Siswa Kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Sadang Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2003/2004.Skripsi.Wates Yogyakarta:Program Sarjana IKIP PGRI Wates.
- Murniati,Sri.2018.Peningkatan Kemampuan Bahasa Lisan Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Clemek Flannel pada Siswa Kelompok B Taman Kanak-Kanak Santa Maria Purwokerto Semester Genap Tahun 2014-2015 Vol 24 dalam Jurnal Paedagog. Purwokerto: Wish Sholution Tanjung
- Mustiko,Priyo.2017.Peningkatan Ketrampilan Menulis Cerpen Pengalaman Pribadi melalui Teknik Restirasi pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Jeruklegi Semester 2 Tahun Pelajaran 2015-2016 dalam Info education.Vol.52.Banyumas:CV Shalma Jaya Abadi.
- Nafiah,Lutfiah. .Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Text Recount bagi Siswa Kelas VIII C SMP N 2 Tambak pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 Vol 29 dalam Jurnal Paedagog. Purwokerto:Novalindo Putra Purwokerto
- Nurgiyantoro,Burhan.2015.Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratnawati,Dewi.2017.Peningkatan Hasil Belajar menulis Laporan Hasil Kunjungan melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Jurnalistik bagi Siswa Kelas VA SD Negeri Karangdadap pada Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam Info Education.Vol.58.Banyumas:CV.Shalma Jaya Abadi.

- Rufiani, Adwi. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina 1 Tahun Ajaran 2016-2017. Vol. 58. Banyumas: CV. Shalma Jaya Abadi.
- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dalam Info Education. Vol. 49. Banyumas: CV. Shalma Jaya Abadi.
- Sugiyanti. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Gambar pada Kelompok Bermain A TK Aisyiyah III Purwokerto Kulon Tahun Ajaran 2016-2017 dalam Indo Education. Vol. 59. Banyumas: CV. Shalma Jaya Abadi.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsih. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen, melalui Pembelajaran Menggunakan Media Syair Lagu dalam Info Education. Vol. XXII. Banyumas. CV. Shalma Jaya Abadi.
- Suminten. 2016. Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa dalam Menulis/ Membuat Karangan Sederhana melalui Gambar Seri dengan Menoptimalkan Sumber dan Alat Peraga yang Relevan di Kelas III SD Negeri Jepara Wetan 02 Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016. Banyumas: Shalma Jaya Abadi.
- Sunardi. 2019. Analisis “Unsur Instrinsik Cerpen Surabanglus Karya Ahmad Tohari” dalam Jurnal Paedagog edisi 29. Purwokerto: Novalindo Putra Purwokerto.
- Supeno. 2016. Pemanfaatan “Lingkungan” sebagai Media dalam Pembelajaran Menulis bagi Siswa SMP Negeri 3 Banyumas dalam Info Education. Vol. 44. Banyumas: Shalma Jaya Abadi.
- Suprapti, Naniek. 2004. “Hubungan antara Sikap terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2003/2004”. Skripsi. Wates Yogyakarta: Program Sarjana IKIP PGRI wates.
- Supriyati. 2018. Upaya Peningkatan hasil Belajar PKn Proses Pemilu dan Pilkada melalui Penggunaan Media Pembelajaran Power Point bagi Siswa Kelas VI

SD Negeri 2 Kedungwuluh lor pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam Jurnal Paedagogik Vol 24. Purwokerto: Wish Solution Purwokerto.

Susanto, Hariyadi.2016. Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Belajar Seni Desain Batik melalui Media Visual dalam Info Education. Banyumas: CV Shalma Abadi Jaya.

Wachid B.S,Abdul,DKK.2013.Creative Writing Menulis Kreatif Puisi, Prosa, Fiksi, dan Prosa Non Fiksi.Purwokerto:Kaldera.

\_\_\_\_\_.2013.Kemahiran Berbahasa Indonesia.Purwokerto: Kaldera.

Wulandari,Asih Wasih. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Kerja Sama Ekonomi Internasional dengan Menggunakan Media Pipresla bagi Siswa Kelas IX B SMP N 2 Kalibagor Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam Info Education Vol 59. Banyumas: CV. Shalma Jaya Abadi